



Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6

Gyta Krisdiana Cahyaningrum^{1*}, Ameliana², Hendra Saputra Philippus³, Norjannah⁴, Charisma Azizah Ibrahim⁵, Didik Cahyono⁶

^{1,6}Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

⁵Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: *gytakrisdiana861@gmail.com

Abstrak– Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah untuk membangun kolaborasi antara siswa dan guru setempat untuk mendukung proses pendidikan di sekolah dasar. Fokus penelitian ini mengkaji implementasi upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui program kampus mengajar angkatan 6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. Populasi penelitian meliputi siswa dan guru, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan pendekatan triangulasi untuk mendapatkan hasil yang akurat dan komprehensif mengenai dampak program terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 6 melalui kegiatan kolaborasi program penerapan literasi numerasi yang dilakukan, antara lain: integrasi literasi, numerasi dan adaptasi teknologi (SI 3), kelas literat dan numerat, assesmen kognitif dan non-kognitif, adaptasi teknologi dengan tema “membuka pintu dunia digital”, program perpustakaan dengan tema “gerbang petualangan ilmu”, pembelajaran luar kelas dan mading dapat meningkatkan nilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa. Adapun peningkatan sebesar 8% terjadi pada literasi, dan 14% pada numerasi, yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6 dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Mutu Pendidikan, Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

Abstract– The purpose of the Kampus Mengajar program is to build collaboration between students and local teachers to support the education process in elementary schools. The focus of this research is to examine the implementation of efforts to improve the quality of education through the Kampus Mengajar program batch 6. This research uses a qualitative approach with the location at SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. The research population includes students and teachers, with data collection through observation, interview, and documentation techniques. The data were then analyzed using a triangulation approach to obtain accurate and comprehensive results regarding the program's impact on the quality of education. The results showed that the implementation of the 6th batch of the Kampus Mengajar program through collaborative activities of the numeracy literacy implementation program carried out, including integration of literacy, numeracy and technology adaptation (SI 3), literate and numerate classes, cognitive and non-cognitive assessments, technology adaptation with the theme “opening the door to the digital world”, library programs with the theme “the gate of knowledge adventure”, outdoor learning and mading can improve students' Minimum Competency Assessment (AKM) scores. An increase of 8% occurs in literacy, and 14% in numeracy, which shows that this program effectively supports the improvement of education quality at SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. It can be concluded that implementing the numeracy literacy program through the Kampus Mengajar Batch 6 program can improve the quality of education.

Keywords: Implementation, Quality of Education, Literacy, Numeracy, Kampus Mengajar

1. PENDAHULUAN

Implementasi dari kebijakan kurikulum pada akhirnya mengarah pada proses pembelajaran jangka panjang, maka pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai kesiapannya masing-masing. Tentu saja kebijakan tersebut tidak mudah untuk diterapkan, terutama pada satuan pendidikan yang berada di daerah. Penerapan kebijakan ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik yang belajar sesuai kesiapannya, namun juga pendidik dan satuan pendidikan harus mempersiapkan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka sesuai kesiapannya, didasarkan pada sarana dan prasarana, dan didukung oleh sumber daya manusia yang kuat, sehingga secara bertahap dapat mengaplikasikannya [1]. Adanya program kampus mengajar diharapkan dapat menumbuhkan daya tanggap antar pendidik dan satuan pendidikan di daerah. Oleh karena itu, pengadaan program ini tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa dalam praktik langsung di sekolah, namun juga agar pendidik dengan percaya diri menghadapi tantangan penerapan kurikulum merdeka [2]. Program ini juga dirancang sesuai dengan adanya penerapan terkait pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilannya agar dapat melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kurikulum dan yang lebih penting dalam mengajar [3].

Penerapan kurikulum merdeka tentu saja berkaitan erat dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Upaya menjaga mutu pendidikan tidak lepas dari manajemen mutu pendidikan. Fungsi manajemen dalam pengendalian mutu pendidikan di sekolah dirancang untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan mungkin melebihi harapan pengguna pada bidang pendidikan. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian



Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam hal ini program kampus mengajar memiliki sasaran ataupun tujuan pada kurikulum dan standar sekolah dengan peringkat C, sekolah terpencil atau berkebutuhan tinggi sebagai upaya dalam pemerataan pendidikan [4]. Materi yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa kampus mengajar antara lain pendidikan dasar, literasi, numerasi, adaptasi teknologi, manajemen sekolah, etika, dan pembelajaran komunikasi, Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Perlindungan Anak, dan lain-lain [4].

Program literasi numerasi kampus mengajar merupakan salah satu tujuan pemerintah untuk meningkatkan minat membaca dan berhitung melalui kegiatan pelatihan dan berbagai kegiatan lain seperti adaptasi teknologi dan manajemen [5]. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih banyak sekolah tertinggal, khususnya sekolah dasar negeri, yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan pembelajarannya. Analisis kebutuhan awal sekolah selama masa observasi intensif di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah, peneliti melakukan eksplorasi terkait kondisi dan situasi sekolah dengan menggunakan pendekatan pengamatan langsung dan wawancara. Interaksi yang dilakukan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Pelaksana Tugas Kepala Sekolah (PLT) hingga guru dan siswa, dan menggunakan rekaman video dan audio untuk melengkapi pengumpulan data. Dalam proses analisis kebutuhan terkait kondisi dan situasi sekolah menggunakan pendekatan pengamatan langsung dan wawancara, peneliti menemukan bahwa keterbatasan sarana belajar, dan terbatasnya akses siswa terhadap teknologi menjadi hambatan utama. Kesenjangan ini semakin terasa ketika dibandingkan dengan target literasi dan numerasi nasional yang diharapkan pemerintah. Interaksi yang dilakukan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Pelaksana Tugas Kepala Sekolah (PLT) hingga guru dan siswa, dengan menggunakan rekaman video dan audio untuk melengkapi pengumpulan data. Hasil analisis kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang lebih komprehensif, khususnya dalam pemanfaatan sarana prasarana dan pengembangan metode belajar, agar upaya peningkatan literasi dan numerasi di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, secara umum dapat diuraikan beberapa temuan secara umum: 1) Kondisi kelas: secara keseluruhan suasana kelas tampak bersih dan teratur. Meskipun demikian terdapat inisiatif untuk menciptakan variasi penataan lingkungan kelas yang menambah sentuhan nyaman dan inovatif dalam pembelajaran. 2) Lingkungan sekolah: lingkungan sekolah mencerminkan kebersihan, kenyamanan dan keamanan serta terjaga dengan baik. 3) Fasilitas sekolah: halaman sekolah yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas siswa secara optimal. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang UKS dan mushola telah tersedia, namun perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. 4) Kurikulum dan pembelajaran: penerapan kurikulum merdeka terdapat pada beberapa kelas, namun perlu penyesuaian lebih lanjut. Metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing. Meskipun berfokus pada literasi dan numerasi, implementasinya masih memerlukan peningkatan. 5) Pemanfaatan teknologi: pemanfaatan teknologi oleh guru masih terbatas, sebagian besar karena faktor usia. Keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti proyektor dan laptop, menciptakan tantangan dalam membuat pembelajaran lebih interaktif. 6) Respon positif sekolah: respon positif dari seluruh masyarakat sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, petugas sekolah, dan siswa. Atmosfer ramah dan kerjasama yang terbangun memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan pengalaman observasi.

Adapun observasi khusus terkait pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah tersebut, sebagai berikut: 1) Pelaksanaan literasi: kegiatan literasi terlihat diakui dan diterapkan oleh para guru. Penerapan kegiatan literasi melibatkan cerita guru dan respon siswa, serta kegiatan menulis yang diarahkan oleh guru. Bahkan terdapat pojok baca, namun belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk mendukung minat baca siswa. 2) Pelaksanaan numerasi: guru aktif mengajarkan konsep-konsep matematika umum, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi terutama diaplikasikan dalam pembelajaran matematika, namun belum mencapai optimal dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Upaya mengajarkan siswa memahami waktu telah diidentifikasi sebagai bagian dari kegiatan numerasi. Tantangan dalam literasi dan numerasi meskipun upaya telah dilakukan, pojok baca belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Numerasi, sementara terdapat dalam pembelajaran matematika, belum mencapai tingkat penerapan yang diinginkan di berbagai konteks pembelajaran ataupun aplikasi pada berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. 4) Inisiatif Gerakan Literasi Sekolah (GLS): GLS terlihat sebagai inisiatif positif untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah. Penyediaan pojok baca, papan informasi, hasil karya, dan pengaturan tempat duduk yang nyaman telah diimplementasikan. Meski telah diupayakan, masih terdapat kendala terkait optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan fasilitas secara keseluruhan.

Data analisis terkait observasi mendalam terkait penunjang pendidikan sekolah serta literasi dan numerasi, peneliti dapat mengidentifikasi perlunya program-program khusus yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas peningkatan mutu pendidikan di sekolah sasaran. Program ini melibatkan inovasi dalam metode pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, dan kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa sebagai tim kampus mengajar angkatan 6 dengan para dewan guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis di atas penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan terkait implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Analisis terhadap data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambaran, tindakan) dan dengan memberikan uraian

atau penjelasan mengenai situasi atau kondisi yang diteliti, meskipun tidak dinyatakan dalam bentuk angka statistik, tetapi penyampaian paparan digambarkan dengan bentuk deskripsi naratif. Penyajian bersifat objektif agar subjektivitas dalam interpretasi atau penafsiran dapat dihindari. Pendekatan deskriptif kualitatif memusatkan perhatian pada observasi atau pertanyaan faktual yang diperoleh melalui studi observasi, wawancara, dokumentasi dan data terkait.

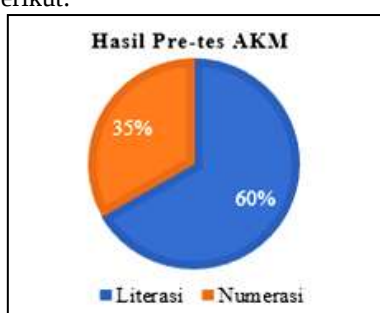
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan pada semester ganjil tahun 2023. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. Partisipan penelitian terdiri dari 26 orang siswa-siswi kelas V, serta dewan guru. Dalam penerapan pengambilan data tes menggunakan nilai AKM. Untuk menjaga validitas data, peneliti juga melakukan triangulasi data dari berbagai sumber serta mengadakan diskusi verifikasi data dengan guru guna memastikan akurasi dalam deskripsi situasi yang diteliti.

Tahapan penelitian awal yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara di sekolah sasaran. Wawancara dilakukan secara mendalam atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Dari observasi yang dilakukan, terdapat observasi partisipan. Dokumentasi juga mengacu pada data atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, gambar, serta pre-tes dan post-tes. Pada tahap awal penelitian ini, observasi di sekolah dilakukan oleh tim program kampus mengajar angkatan 6 terdiri dari tim mahasiswa, DPL, PIC SD Negeri 028 Balikpapan Tengah, PIC Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, BPMP Provinsi Kalimantan Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari adanya kegiatan program kampus mengajar yang telah terlaksana sesuai dengan adanya urgensi pendidikan mulai dari menurunnya kemampuan literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini terlihat dari adanya keterbatasan dalam kemampuan membaca dan kesalahan dalam berhitung yang sering terjadi khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Sebagai bagian dari program kampus mengajar, pendidik di sekolah mitra beserta mahasiswa bertanggung jawab membantu dalam penerapan serta berkolaborasi pada kegiatan pengajaran, adaptasi teknologi, dan manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang intensif pada sekolah, tim mahasiswa membentuk usaha yang progresif dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan mewujudkan sebuah inisiatif yang penuh semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui literasi numerasi sebagai bentuk implementasi program kampus mengajar di SDN 028 Balikpapan Tengah. Salah satu bentuk asesmen untuk mengukur literasi numerasi melalui pelaksanaan pre-tes dan post-tes AKM yang dilakukan kepada siswa kelas V. Kegiatan pre-tes AKM dirancang untuk melaksanakan program literasi numerasi yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kegiatan AKM dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Negeri 028 Balikpapan Tengah sebanyak 26 siswa. Hasil kegiatan pre-tes AKM dapat dilihat pada gambar berikut:



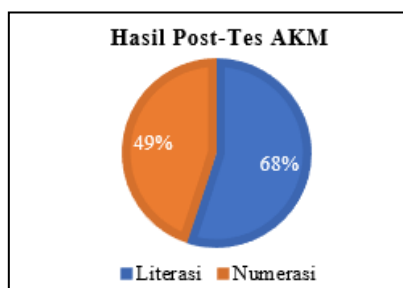
Gambar 1. Hasil Pre-Tes AKM

Grafik pada gambar 1. di atas menunjukkan bahwa hasil pre-tes AKM siswa kelas 5 SD Negeri 028 Balikpapan Tengah sebesar 60% pada kemampuan literasi dan 35% pada kemampuan numerasi. Selain kegiatan pre-tes AKM, implementasi lain yang dilakukan adalah dengan mengadakan program kerja kolaborasi seperti: 1) Integrasi literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi atau disingkat SI 3, yang merupakan program inovatif dan inspiratif pusat perhatian pertama pada program SI 3 sebagai bentuk program yang berfokus pada pengembangan literasi, numerasi, dan pemanfaatan teknologi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, mengoptimalkan pengelolaan kelas, dan menstimulasi pengembangan karakter [6]. 2) Kelas literat dan numerat: membaca, menulis, petualangan imajinasi dan angka kelas literat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan literasi dengan berbagai pendekatan media ajar. Pendekatan kolaboratif, taktis, dan kontekstual digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa [7]. Fokusnya mencakup pembuatan media pembelajaran kelas, manajemen kebutuhan kelas, dan assesmen kognitif. Kelas numerat menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam pengajaran numerasi. Fokusnya termasuk peningkatan pemahaman siswa dalam literasi numerasi, pengajaran konsep matematika dalam berbagai konteks, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran [7]. 3) Assesmen kognitif dan non-kognitif: assesmen kognitif dilakukan menggunakan model Q&A, literasi nyata yang bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, memantau



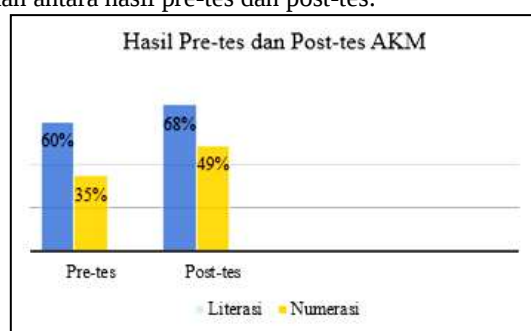
perkembangan selama proses pembelajaran, mendeteksi kesulitan siswa, dan memberikan data kepada guru untuk perencanaan pengajaran yang lebih sesuai. Asesmen kognitif untuk numerasi menggali tingkat pemahaman awal siswa, memantau perkembangan, dan menilai pemahaman akhir. Hasilnya digunakan untuk mendukung perencanaan pengajaran yang sesuai dan memastikan setiap siswa mencapai potensi maksimal dalam literasi numerasi [8]. Asesmen non-kognitif dalam program ini mencakup beberapa metode, seperti "About Student" untuk latar belakang siswa, "Liburan Impian" untuk impian dan aspirasi terkait liburan, dan "Class Connection Games" untuk meningkatkan interaksi sosial. "Minat Bakat" dan "Karakterisasi" memberikan gambaran tentang minat, bakat, karakter, dan nilai siswa. "Refleksi Diri" memberi siswa ruang untuk merenungkan pembelajaran, pencapaian, dan perkembangan pribadi. Ini membantu mendukung pemahaman diri siswa, motivasi, interaksi sosial, dan pengembangan karakter holistik. 4) Adaptasi teknologi: membuka pintu dunia digital, program ini memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan relevansi pembelajaran, yang bertujuan memotivasi siswa, mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman individu siswa. Dengan integrasi teknologi, dapat mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, memfasilitasi pemahaman konsep melalui konteks yang akrab bagi mereka. 5) Perpustakaan: "Gerbang Petualangan Ilmu" bertujuan menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan bagi siswa. Dengan melakukan revitalisasi perpustakaan, termasuk pemilihan dan penataan buku, pemberian administrasi yang efisien, serta desain tampilan yang menarik, meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, mudah diakses, dan sesuai dengan tingkat bacaan siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi dan platform daring sebagai bentuk implementasi perpustakaan digital yang berguna untuk menyediakan buku bacaan bermutu secara online dan offline akan menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan minat membaca, mengembangkan keterampilan literasi, dan memperluas wawasan siswa. 6) Pembelajaran luar kelas: untuk melibatkan siswa dalam aktivitas nyata yang mendukung pemahaman lingkungan dan perubahan iklim, *story telling*, musikalisasi, dan eksperimen sains. Melalui proyek-proyek ini, pelestarian lingkungan bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, meningkatkan kesadaran isu-isu lingkungan global, dan mendorong tanggung jawab sosial. *Story telling* tidak hanya memperkaya keterampilan mendengarkan, tetapi juga memperkuat komunikasi dan memberikan pengajaran moral. Kegiatan musikalisasi mengajarkan siswa tentang dunia musik, meningkatkan ekspresi kreatif, dan memperkenalkan berbagai aspek musik. Sementara itu, eksperimen sains di luar kelas merangsang rasa ingin tahu siswa, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan membawa konsep ilmiah ke kehidupan melalui pengalaman praktis. Semua kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk belajar melalui metode yang menarik dan edukatif. 7) Pengembangan karakter, merupakan upaya sistematis dalam membentuk nilai-nilai positif dan perilaku yang baik pada siswa. Program ini tidak hanya mengukur pemahaman akademis, tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Melalui kegiatan evaluasi non-kognitif, seperti "About Student" dan "Liburan Impian," yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri, menstimulasi motivasi, dan membangun interaksi sosial yang positif. Kegiatan luar kelas seperti KEHATI (Kenali Hadapi Restorasi) memberikan peluang bagi siswa untuk mengenali kesalahan, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Dengan pendekatan holistik [9], program ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa, membantu siswa memahami diri, mengembangkan keterampilan sosial, tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan berintegritas, menciptakan lingkungan inklusif, dan merangsang perkembangan positif yang melampaui kecerdasan kognitif. 8) Mading: memperkaya komunikasi visual dan informasi dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran program ini berfokus pada komunikasi visual dan peningkatan informasi. Revitalisasi total terhadap tampilan mading sekolah menjadi langkah pertama, dengan tujuan menciptakan daya tarik visual yang kuat. Pembuatan template informasi yang sederhana namun efektif dilakukan untuk memudahkan pemahaman. Setiap informasi yang dipasang dipilih secara ketat untuk memastikan kebermaknaan dan kemanfaatannya. Program ini tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga melibatkan siswa dari hasil kreasi dan prestasinya yang hasilnya dipajang di mading. Program mading juga mengambil peran dalam edukasi lingkungan dengan menyajikan informasi tentang isu-isu lingkungan dan perubahan iklim secara menarik.

Kegiatan diatas merupakan wujud implementasi literasi numerasi dan adaptasi teknologi terus dilaksanakan di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran, aktivitas dan peningkatan mutu pendidikan pada tingkat dasar yang lebih baik. Dalam kegiatan kampus mengajar yang dilakukan selama 4 bulan secara terus-menerus, hal ini bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi numerasi penting untuk menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi [10]. Oleh karena itu, kemampuan ini hendaknya diterapkan sejak sekolah dasar. Salah satu inisiatif tim mahasiswa program kampus mengajar angkatan 6 ini penerapannya dilakukan pada siswa sekolah dasar untuk menunjang pembelajaran anak sejak pendidikan dasar, tentunya memerlukan metode khusus, seperti kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain itu peran kepala sekolah, para guru dan staf tata usaha sangat penting dalam keberhasilan program ini. Sebab, guru dan sekolah memberikan dukungan tidak hanya dalam adaptasi teknologi, namun juga dalam urusan manajemen sekolah seperti penataan dan revitalisasi perpustakaan. Program literasi numerasi yang telah diterapkan dalam menunjang mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan membutuhkan suatu program yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan, hal ini ditunjukkan pada hasil post-tes nilai AKM siswa kelas V yang mengalami peningkatan dalam persentase nilainya dan dipaparkan dalam gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Hasil Post-Tes AKM

Data grafik pada gambar 2. di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil post-tes AKM siswa kelas 5 SD Negeri 028 Balikpapan Tengah pada kemampuan literasi sebesar 68% dan kemampuan numerasi sebesar 49%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post-tes atau setelah diberikan program yang mendukung pembelajaran terkait literasi numerasi dibandingkan data awal atau pre-tes AKM yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut disajikan diagram perbedaan antara hasil pre-tes dan post-tes:



Gambar 3. Grafik Hasil Pre-Tes dan Post-Tes AKM

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan sebesar 8% setelah diberikan perlakuan berupa program yang mendukung literasi dan pada kemampuan numerasi siswa terdapat peningkatan sebesar 14% setelah mendapatkan program yang mendukung numerasi pada siswa kelas V. Pada hasil tersebut terdapat peningkatan yang paling tinggi yaitu pada kemampuan numerasi, terutama mencakup pada bidang bilangan dan geometri. Kemampuan literasi juga mengalami peningkatan pada teks informasi, meskipun terdapat kebutuhan intervensi dalam penerapannya. Sehingga berbagai program yang telah diterapkan pada kampus mengajar angkatan 6 ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masing-masing tingkatan kelas. Dalam implementasinya, program ini diaplikasikan dan berfokus pada kebutuhan siswa dan sekolah sasaran secara bertahap dan terstruktur dapat mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan signifikan. Sehingga dalam penerapannya pengendalian mutu mencakup bidang utama pendidikan seperti kurikulum, bimbingan dan pembelajaran siswa, dan manajemen pendidikan [11]. Domain program ini berkaitan dengan pengembangan tujuan pendidikan, sumber daya, metodologi pengajaran, proses dan penilaian, yang mencakup seluruh pelajaran dan disiplin ilmu sekolah.

Program peningkatan literasi numerasi merupakan salah satu program sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar [12]. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pembelajaran siswa, tetapi juga berfungsi untuk menerapkan ilmu dan memperluas pengalaman mahasiswa melalui penyampaian dan penciptaan program pembelajaran yang sebelumnya hanya dipelajari melalui perkuliahan. Selain itu, kegiatan adaptasi teknologi dan manajemen untuk mendukung pembelajaran di sekolah merupakan paket yang dilaksanakan dalam program ini yang mendukung sekolah untuk menerapkan kemampuan teknologi seperti: Pembelajaran TIK dan pemanfaatan perpustakaan digital. Penyelenggaraan program ini dalam penerapannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menjadikan mutu pendidikan sebanding dengan mutu pendidikan di Indonesia. Program kampus mengajar angkatan 6 yang telah dilaksanakan di SD Negeri Balikpapan Tengah berhasil menanamkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat yang ada di daerah. Ketika menganalisis situasi sekolah, mahasiswa menjadi sadar akan hubungan sosial dalam masyarakat [12]. Hal ini juga meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa karena berkolaborasi lintas disiplin ilmu dan latar belakang yang beragam untuk memecahkan masalah dan situasi yang dihadapi.

3. KESIMPULAN

Program literasi numerasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Program Kampus Mengajar merupakan program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada tingkat



satuan pendidikan dasar. Hal ini terlihat pada pelaksanaan program yang dominan mendukung siswa belajar membaca, menulis dan berhitung, serta pelaksanaan program literasi numerasi lainnya seperti integrasi literasi, numerasi dan adaptasi teknologi (SI 3), kelas literat dan numerat, assesmen kognitif dan non-kognitif, adaptasi teknologi dengan tema “membuka pintu dunia digital”, program perpustakaan dengan tema “gerbang petualangan ilmu”, pembelajaran luar kelas dan mading yang dapat meningkatkan nilai AKM siswa pada literasi terdapat peningkatan sebesar 8% dan pada numerasi meningkat 14% serta dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah. Peningkatan ini menandakan bahwa program ini tidak hanya memperbaiki kemampuan dasar, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan daya saing siswa melalui peningkatan mutu pendidikan. Keseluruhan program ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif yang berfokus pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi sangat efektif dalam menciptakan perubahan positif pada kualitas pendidikan di SD Negeri 028 Balikpapan Tengah dan berpotensi untuk diadaptasi lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6 dapat meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah menyelenggarakan Program Kampus Mengajar, terkhusus pada Angkatan 6 tahun 2023. Dan berbagai pihak yang turut serta membantu bertanggungjawab hingga mendukung dalam keberlangsungan program ini (BPMP Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pendidikan Kota Balikpapan). Serta ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada sekolah mitra SD Negeri 028 Balikpapan Tengah yang telah menerima hingga berkenan berkolaborasi memberikan pengalaman dan ilmu yang tidak terhingga kepada adik-adik mahasiswa tim kampus mengajar angkatan 6 selama penugasan.

REFERENCES

- [1] Fika Khoiratul Jannah and Ardhana Januar Mahardhan, “Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 45 Gresik,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 204–210, Jul. 2022, doi: 10.54259/diajar.v1i3.806.
- [2] H. Hikmawati, “Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan,” *Unram Journal of Community Service*, vol. 3, no. 2, pp. 30–37, Jun. 2022, doi: 10.29303/ujcs.v3i2.190.
- [3] S. Lestari, K. Fatonahr, A. Halim, L. M. Aurra, and S. Rahmawati, “Initiatives and Challenges of The Kampus Mengajar Program to Pursue Freedom to Learn,” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 203–210, Oct. 2022, doi: 10.55215/pedagonal.v6i2.5620.
- [4] A. Widiyansyah and F. Fitriyansyah, “Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN:2745-6080 IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR MELALUI PROGRAM LITERASI NUMERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR.” [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- [5] L. M. Shabrina, “Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 916–924, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2041.
- [6] E. M. Ulfa, L. N. Nuri, A. F. P. Sari, F. Baryroh, Z. R. Ridlo, and S. Wahyuni, “Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9344–9355, Sep. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3742.
- [7] D. W. Ekowati *et al.*, “ELSE (Elementary School Education Journal) LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH”.
- [8] W. D. Patriana, S. Utama, and M. D. Wulandari, “Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3413–3430, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1302.
- [9] N. Yuliana, M. Dahlan R, and M. Fahri, “MODEL PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH KARAKTER INDONESIA HERITAGE FOUNDATION.”
- [10] Yusida Lusiana, Wisnu Widjanarko, and Wahyu Candra Dewi, “PERAN KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA SISWA SDN KLEPU 02, SEMARANG, JAWA TENGAH,” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 6, no. 2, pp. 439–447, Sep. 2022, doi: 10.20473/jlm.v6i2.2022.439-447.
- [11] T. Firmasari, G. Permatasari, C. Hijrathaen, and S. Maysuroh, “Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Media Pembelajaran Game Ular Tangga Guna Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Numerasi Peserta Didik,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 93–98, Dec. 2023, doi: 10.29303/jpmsi.v5i2.260.
- [12] T. Muhamad and F. Anugrah, “IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara).”